

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di Dunia, sebagai Negara kepulauan tentunya sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sumber pendapatan untuk Negara. Dan inipun menunjang pembangunan baik dalam peningkatan produksi, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat ataupun peningkatan devisa.

Akan tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Menurut (Mubyarto,1984) tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata paling rendah dibanding masyarakat lainnya di darat. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain seperti pengalaman kerja serta jam kerja.

Pengalaman melaut juga memberikan dampak pada hasil tangkapan nelayan. Menurut (Foster,2001) Faktor pengalaman yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja

yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas – tugas sebuah pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik. Kemudian faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir dan juga perubahan iklim.

Mengingat Negara Indonesia merupakan Negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan. Namun, realitanya masyarakat nelayan belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang akan diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Fenomena kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan pemasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002).

Kecamatan Kelapa Lima merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Kupang dengan luas wilayah 15,02 km² dengan jumlah penduduk mencapai 78.850 jiwa pada tahun 2016 dan memiliki lima kelurahan yaitu Kelurahan Oesapa, Oesapa Barat, Oesapa Selatan, Kelapa Lima, dan Lasiana. Secara geografis Kecamatan Kelapa Lima berbatasan langsung dengan Teluk Kupang di bagian Utara, Kecamatan Oebobo di bagian Selatan, Kecamatan Kota Lama di bagian Barat dan Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang di bagian Timur.

Dengan berbatasan langsung dengan Teluk Kupang yang merupakan wilayah pesisir, potensi kelautan dan perikanan sangat besar untuk dikembangkan terutama sektor perikanan tangkap sehingga tingkat produksi atau hasil tangkap dapat terus meningkat yang berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kupang. Jumlah produksi perikanan tangkap di kota kupang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kota Kupang
Tahun 2011 – 2016

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2011	19.145,00
2012	20.174,80
2013	20.733,05
2014	21.090,41
2015	22.817,77
2016	24.020,02

Sumber : Dinas Perikanan Kota Kupang (data diolah)

Pada tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap kota kupang selalu mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2011 jumlah produksi perikanan tangkap kota kupang sebesar 19.145,00 ton dan pada tahun 2016 jumlah produksi perikanan tangkap kota kupang sebesar 24.020,02 ton, artinya sektor perikanan tangkap di kota kupang memiliki potensi yang besar dan perlu di kembangkan secara profesional dengan kebijakan yang terarah. Hal yang sama juga terjadi pada kecamatan kelapa lima dimana jumlah produksi perikanan tangkap selalu mengalami peningkatan. Hasil produksi perikanan tangkap kecamatan kelapa lima dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kecamatan Kelapa Lima
Tahun 2011 – 2016

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2011	4,786
2012	5,043
2013	5,183
2014	5,272
2015	5,744
2016	6,005

Sumber: Dinas Perikanan Kota Kupang (data diolah)

Pada tabel 2.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap di kecamatan kelapa lima selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2011 jumlah produksi perikanan tangkap di kecamatan kelapa lima sebesar 4,786 ton dan pada tahun 2016 jumlah produksi perikanan tangkap sebesar 6,005 ton. Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa kecamatan kelapa lima adalah salah satu daerah penghasil produksi perikanan tangkap di kota kupang dan perlu

mendapatkan perhatian yang baik dari pemerintah melalui kebijakan yang dapat meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap di Kecamatan Kelapa Lima. Peningkatan produksi yang terjadi tentu merupakan hasil kerja keras dari para nelayan tersebut dan tabel berikut ini merupakan data jumlah nelayan tangkap berdasarkan kecamatan yang ada di kota kupang

Tabel 1.3
Jumlah Nelayan Tangkap di Kota Kupang

Kecamatan	Kategori Nelayan			Total (Orang)
	Nelayan Penuh (Orang)	Nelayan Sambilan Utama (Orang)	Nelayan Sambilan Tambahan (Orang)	
Kelapa lima	620	267	182	1069
Oebobo	198	86	58	342
Alak	1116	481	327	1924
Kota raja	74	32	22	128
Kota lama	422	182	124	728
Maulafa	49	21	14	84
Jumlah	2479	1069	727	4275

Sumber : Dinas Perikanan Kota Kupang

Pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa Kecamatan Kelapa Lima merupakan Kecamatan di Kota Kupang dengan jumlah nelayan tangkap terbanyak kedua yaitu sebesar 1.069 orang setelah Kecamatan Alak yang memiliki jumlah nelayan sebesar 1.924 orang ,empat kecamatan lain yaitu kecamatan Kota Lama, Oebobo, Kota Raja dan Maulafa jumlah nelayannya tidak sebanyak Kecamatan Alak dan Kecamatan Kelapa Lima dikarenakan garis pantai yang tidak sepanjang kecamatan alak dan kecamatan kelapa lima dan juga karna letak geografis yang tidak berbatasan langsung dengan garis pantai.

Dengan kata lain kecamatan kelapa lima yang berbatasan langsung dengan teluk kupang hampir sebagian penduduknya bermata pencaharian di sektor perikanan laut. Dengan bermata pencaharian sebagai nelayan tentu memerlukan perlengkapan alat tangkap agar proses operasional penangkapan ikan dapat berjalan dengan baik demi meningkatnya Produksi Perikanan tangkap tersebut. Pada tabel berikut dapat menjelaskan jumlah alat penangkapan ikan menurut kecamatan di Kota Kupang.

Tabel 1.4
Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kecamatan
di Kota Kupang Tahun 2016

No	Jenis	Kecamatan					
		Alak (Unit)	Oebobo (Unit)	Maulafa (Unit)	Kota Raja (Unit)	Kelapa Lima (Unit)	Kota Lama (Unit)
1	Gill Net	39	-	1	-	63	3
2	Pool Line	5	-	-	-	-	-
3	Trawl	-	-	-	-	-	-
4	Lampara	60	1	1	2	70	17
5	Pancing Tangan/ Ulur	148	1	1	2	49	42
6	Bagan Tanam	-	-	-	-	19	-
7	Bagan Apung	-	-	-	-	10	-
8	Alat Tangkap Lainnya	-	-	-	-	4	14
9	Pancing Rawai	33	-	-	-	46	-
10	Bubu	-	2	-	-	4	-
11	Kompresor	-	-	-	-	-	-
12	Pancing Lainnya	-	-	-	-	-	-
13	Pancing Tonda	4	8	-	-	-	28
14	Pancing Dasar	1	-	-	-	-	3
15	Penjepit/ Melukai/ Panah	-	-	-	-	-	-
16	Pukat Senar	-	-	-	-	44	-
17	Jala Lompo	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	290	14	3	4	244	107

Sumber : Dinas Perikanan Kota Kupang

Pada tabel 1.4 berdasarkan kepemilikan alat tangkap ikan, Kecamatan Alak berjumlah 290 unit alat tangkap ikan kemudian Kecamatan Kelapa Lima berjumlah 244 unit alat tangkap ikan, Kecamatan Kota Lama berjumlah 107 unit

alat tangkap ikan, Kecamatan Oebobo berjumlah 14 unit alat tangkap ikan, Kecamatan Kota Raja berjumlah 4 unit alat tangkap ikan dan, Kecamatan Maulafa berjumlah 3 unit alat tangkap ikan. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa Kecamatan Alak dominan dengan alat penangkapan ikan pancing tangan/ulur sementara kecamatan kelapa lima dominan dengan alat penangkapan ikan lampara. Dan kedua kecamatan tersebut juga memiliki jumlah alat penangkapan ikan terbanyak dari Kecamatan lain di Kota Kupang, hal ini dikarenakan sebagian besar nelayan tangkap di Kota Kupang berdomisili di kedua kecamatan tersebut.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas apakah pendapatan nelayan tangkap khususnya nelayan tangkap lampara tersebut sudah dapat mensejahterakan hidup mereka ? Untuk itu penulis ingin meneliti apakah pendapatan yang didapat oleh nelayan tangkap khususnya nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima sudah dapat mensejahterakan hidup mereka atau sebaliknya ?

Penelitian ini akan mengamati dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima. Menurut (Salim,1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan faktor ekonomi terdiri dari besarnya modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Kemudian ada pula faktor umur nelayan, pendidikan nelayan, dan ukuran mesin yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima kota kupang sehingga rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan modal kerja, pengalaman kerja, jam kerja dan pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima kota kupang ?
2. Apakah faktor modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja , secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima kota kupang ?
3. Apakah faktor modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima kota kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis perkembangan modal kerja, pengalaman kerja, jam kerja, dan produksi nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima Kota Kupang .

2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, pengalaman kerja, jam kerja, secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, pengalaman kerja, jam kerja, secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan lampara di kecamatan kelapa lima Kota Kupang. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1.4.1 Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat khususnya masyarakat nelayan dapat mengetahui apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka dan menjadi masukan bagi mereka untuk dapat meningkatkan pendapatan dengan cara meminimalisir faktor – faktor yang mempengaruhinya tersebut.

1.4.2 Pemerintah

Pertama, sebagai masukan bagi pemerintah Kota Kupang dalam menyusun perencanaan dan merancang beberapa pilihan alternatif kebijakan yang tepat untuk pengembangan potensi perikanan laut yang ada di kecamatan kelapa lima sehingga dapat bertumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Kedua, sebagai bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pada pengembangan potensi perikanan laut agar menjadi basis yang dapat diandalkan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan kelapa lima, utamanya bagi nelayan tangkap yang selama ini masih hidup dalam kemiskinan.

1.4.3 Peneliti dan mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan mengenai ilmu sosial ekonomi yang selalu berkembang terutama mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di kecamatan kelapa lima

Rekan mahasiswa yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perikanan laut tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap maupun tingkat produksinya.